



PENERAPAN MEDIA KARTU KATA EJAAN UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Mirayani, Suharman, M. Reski Andhika

Abstract

Artikel ini membahas tentang penerapan media kartu ejaan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Membaca sangat penting bagi setiap anak, karena tanpa membaca siswa tidak dapat menguasai pembelajaran dengan baik. Siswa kelas rendah masih sulit membedakan bentuk huruf dan huruf konsonan yang terbalik, karena siswa mengalami disleksia (gangguan yang dialami disaat proses pembelajaran, baik kesulitan membaca, menulis atau mengeja). Agar proses pembelajaran menjadi lancar dan memperoleh keberhasilan siswa di kelas 1, media pembelajaran sangat tepat digunakan untuk mengatasi hal tersebut, untuk memudahkan siswa dalam kesulitan belajar, dibutuhkan media kartu kata ejaan di kelas 1. Dengan menggunakan media kartu kata ejaan, dapat memudahkan siswa dalam membedakan bentuk huruf yang hampir sama serta dapat mempermudah siswa dalam mengatasi kesulitan dalam hal membaca.

Kata Kunci: Penerapan, Media, dan Kartu Kata Ejaan

1. PENDAHULUAN

Dalam berbahasa ada empat komponen yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis[1]. Keempat keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, karena antara keterampilan yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Salah satu keterampilan yang sangat diperlukan pada tahap awal pendidikan adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca dinilai sangat penting dimiliki oleh setiap anak karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis[2]. Membaca adalah hal yang sangat penting, pada kelas awal siswa dituntut untuk bisa membaca dikarenakan tanpa bisa membaca siswa mengalami kesulitan dalam menguasai pembelajaran lainnya. Membaca diibaratkan sebagai jendela dunia. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Membaca bertujuan yaitu memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki anak.

Permasalahan umum yang terjadi adalah kesulitan membaca pada siswa. Kesulitan yang terjadi adalah siswa kelas rendah masih sulit membedakan bentuk huruf dan sulit membaca huruf konsonan yang ada dibelakang. Siswa sering terbalik membedakan antara huruf "n" dengan huruf "m" dan huruf "b" dengan "d", dan beberapa huruf lainnya. Hal semacam ini disebut Disleksia. Disleksia adalah gangguan dalam proses belajar ditandai dengan kesulitan membaca, menulis atau mengeja. Penderita disleksia akan kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan, dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat. Penelitian ini dilakukan bukan untuk mengatasi permasalahan tentang disleksia, tetapi hanya menunjukkan sebuah cara mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Untuk keberhasilan sebuah proses pembelajaran dikelas I, maka penggunaan media adalah salah

satu cara agar dapat mengatasi kesulitan membaca tersebut. Media yang digunakan akan merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa. Media yang digunakan berupa Kartu Ejaan yang dibuat semenarik mungkin sehingga siswa mampu membedakan huruf-huruf yang hampir bersamaan wujudnya. Media kartu ejaan adalah media yang berbentuk kartu dan didalamnya terdapat huruf kapital yang dibarengi huruf kecil yang dirangkai menjadi kata, dengan cara penggunaan diejakan oleh siswa. Kartu kata ejaan ini dapat mempermudah siswa dalam mengatasi hal membaca. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi dengan baik. [3]Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah materi atau pesan yang akan disampaikan guru ke siswa. Media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah materi atau pesan yang akan disampaikan guru ke siswa[4]. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif [5].

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Media sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, media dapat membantu atau mempermudah guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya. Ketidajelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Sebesar apapun pentingnya peran media dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggantikan peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pembelajaran [6]. Fungsi penggunaan media haruslah sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, jika media yang digunakan itu sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, maka siswa akan dengan mudah memahami pelajaran. Jika penggunaan media yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, maka media yang digunakan oleh guru tersebut menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan kreatifitas mereka dengan berfikir secara realistik sesuai dengan kehidupan yang nyata.

Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi media-media tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya [7]. Di bawah ini secara singkat diuraikan keterangan dari masing-masing jenis dan karakteristik media pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: **Pertama**, Media Visual yaitu media yang dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang diproyeksikan dan media yang tidak diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan adalah benda yang dapat dilihat hanya dari proyektor. Sedangkan Media visual yang tidak diproyeksikan meliputi media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan media realita Media Kartu Ejaan termasuk media visual yang tidak diproyeksikan, karena penggunaannya bisa digunakan secara langsung tanpa memerlukan media lainnya. Media kartu ejaan termasuk gambar diam atau mati karena bentuknya tidak dapat diubah. Penggunaan media ini sangat gampang, sehingga membuat siswa yang berkesulitan



membaca mudah memahaminya. **Kedua**, Media Audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio untuk anak usia dini untuk melatih keterampilan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya. **Ketiga**, Media Audio-Visual, yaitu kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Menggunakan media audio penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Media audio dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh media audio visual yaitu program televisi/video pendidikan/instruksional, program slide suara, dan sebagainya.

Sementara **Media Pembelajaran Kartu Ejaan ialah** kartu kecil yang berisi beberapa huruf yang ditulis berjarak atau diberi tanda pemisah antara huruf satu dengan yang lain yang dirangkai menjadi satu kata. Kartu kata ejaan ini berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Media sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, media dapat membantu atau mempermudah guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya [8]. Manfaat penggunaan kartu ejaan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Menurut maimunah hasan adalah yaitu dapat membaca dengan mudah, membantu anak dalam mengenal huruf, kosakata, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperbanyak perbendaharaan kata pada anak [9]. Kartu ejaan dapat berupa kardus yang berlapis kertas berwarna-warni yang terdiri dari sebuah huruf kapital yang ditulis lebih besar dan dibarengi huruf-huruf kecil yang ditulis lebih kecil dari huruf awalan, sehingga membentuk sebuah kata pada satu kartu.

Media kartu ejaan juga mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya adalah Mudah dibawa kemana-mana. Dengan ukuran yang tidak terlalu besar dan tipis sehingga media kartu dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan dimana saja. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. Selain itu pembuatan media ini sangat murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus sebagai kartunya. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan [10]. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu huruf yang disusun secara acak kemudian harus diejakan kata yang terdapat dikartu tersebut. Cara seperti ini juga bisa mengasah aspek kognitif dan motorik kasar anak. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis ingin meneliti penerapan media kartu kata ejaan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, diharapkan dengan penelitian ini akan mendapat gambaran secara mendalam menyangkut dengan model mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Jenis penelitian ini berupa temuan-temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lain, tetapi metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati [11]. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Aceh Barat, yang berlokasi di Jalan Meulaboh Tutut, Desa Keude Aron, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa dan guru di MIN 2 Aceh Barat. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kemampuan Membaca Siswa Kelas I

Kemampuan membaca merupakan salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Didunia modern saat ini, kemampuan membaca dapat menentukan kualitas seseorang manusia. Banyak membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Siswa kelas I kemampuan mengingatnya sangat terbatas. Sebab itu proses pengenalan huruf dan kata ini sebaiknya diatur. Kemampuan membaca siswa di MIN 2 Aceh Barat khususnya siswa kelas I sangat rendah, sehingga proses pembelajaran lainnya tidak tercapai.

3.2 Penggunaan Media Kartu Ejaan

Penggunaan media kartu ejaan sangat bermanfaat bagi siswa, karena dengan kartu yang sederhana mampu membuat siswa menjadi semakin menarik untuk belajar membaca. Bentuk dari kartu ejaan berupa sebuah kartu petak yang terbuat dari bahan kardus, dan ditulis beberapa huruf yang menjadi sebuah kata. Cara penggunaan kartu ejaan tersebut adalah guru membagikan kartu ejaan kepada kelompok belajar siswa, masing-masing kelompok tersebut mengeja kata huruf-huruf yang ada pada kartu sehingga menjadi sebuah kata. Kemudian perwakilan dari kelompok mengulang ejaan yang ada dikartu didepan kelompok lainnya. Kemudian, dalam menerapkan media kartu kata bergambar langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menentukan tema yang ingin dicapai, menentukan tema sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang guru, karena dengan tema akan tercapainya tujuan pembelajaran dan memudahkan guru saat membuat rancangan dan membuat pembelajaran lebih bermakna serta membantu anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Jadi dalam menentukan tema yang ingin dicapai guru dapat membuat rancangan pembelajaran yaitu:

Pertama, Perencanaan Tahunan, dimana dalam program tahunan tersebut rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar (KD) yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik; **Kedua**, Program Semester, yaitu program pembelajaran yang berisi jaringan-jaringan tema yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam semester 1 dan semester 2; **Ketiga**, Rencana kegiatan Mingguan (RKM) yakni berisi kegiatan-kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema yang telah direncanakan pada program semester; **Keempat**, Rencana Kegiatan harian (RKH), yaitu penjabaran dari rencana kegiatan mingguan yang membuat kegiatan-



kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individu, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Setelah mempersiapkan dalam kerangka perencanaan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah guru harus menyiapkan media kata kata ejaan dan memperkenalkannya kepada siswa. Memperkenalkan dan mengajarkan satu per satu kosakata dan lambang bunyi huruf kepada siswa. Menyiapkan alat dan bahan. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dan memberikan kegiatan kepada anak. Berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pula, maka bisa disimpulkan bahwa penggunaan media kartu ini sangat efektif bagi pembelajaran, terutama mengenal huruf dan membaca bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah kelas 1-1 di MIN 2 Aceh Barat.

3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I-a

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi siswa dalam hal kesulitan membaca, antara lain faktor intelektual, faktor lingkungan, dan juga faktor psikologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim [12]. Bahwa sebab-sebab kesulitan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: **Pertama**, Faktor intelektual. Bahwa tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidak nya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak; **Kedua**, Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan membaca siswa. Faktor lingkungan bisa dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Ketika lingkungan anak misalnya teman-temannya suka membaca, rajin, maka anak tersebut akan mengikuti hal yang baik, yaitu belajar membaca. Sebaliknya, jika anak berada di lingkungan yang misalnya teman-temannya malas dalam membaca, hanya bermain-main. Apalagi, jika orang tuanya tidak begitu memperhatikan kondisi anaknya dalam hal belajar; dan **Ketiga**, Faktor Psikologis. Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis. faktor psikologis yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan mencakup motivasi, emosi, dan percaya diri. Disamping beberapa factor yang mempengaruhi di atas, factor lain yang dapat menghambat minat anak untuk membaca antara lain adalah:

Pertama, Hambatan dari lingkungan keluarga, bisa dikarenakan orang tua tidak suka membaca, hal inilah yang menjadi masalah jika orangtua sendiri tidak menyukai kegiatan membaca tentu saja akan berdampak buruk pada proses pendidikan dan pembelajaran anak, karena merekalah guru pertama anak. Pada dasarnya anak akan mencotok apa-apa yang biasa dilakukan dan diajarkan orangtuanya dan tidak memberi contoh serta kurangnya waktu orangtua bersama anak, biasanya hal ini disebabkan orangtua yang sibuk dengan urusan pekerjaan saking sibuknya dengan pekerjaan sampai anaknya diserahkan kepada pembantu; **Kedua**, Hambatan dari lingkungan sekolah, sekolah menganggap pelajaran membaca tidak lagi dianggap penting, padahal anakanak sangat perlu untuk senantiasa memanasakan otak. Dan sungguh ironis di lembaga pendidikan yang paling diandalkan dalam hidup yakni sekolah, justru aktivitas membaca tidak lagi ditampilkan sebagai sesuatu yang menyenangkan mereka; **Ketiga**, Hambatan dari lingkungan masyarakat, masyarakat sendiri memang banyak yang belum paham bahwa membaca itu penting dan menjadi kunci kemajuan bersama efeknya orang masih memandang aneh pada siapapun yang memegang buku dan membaca di tempat umum; dan **Keempat**, hambatan dari keterbatasan akses atas buku, sebenarnya harga buku di Indonesia masih wajar jadi terasa mahal, karena daya beli masyarakat yang memang rendah dengan adanya harga buku yang mahal tersebut. Orangtua malas membeli buku apalagi bagi mereka yang ekonominya pas-pasan, namun hal ini bisa diatasi dengan

membeli buku yang murah rajin berkunjung ke perpustakaan atau bias saja menyewa buku di tempat-tempat persewaan yang baik.

4. KESIMPULAN

Penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksploitasi instruksi membaca banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut atau membaca pemahaman. Adapun faktor yang mempengaruhinya ialah *Pertama*, faktor intelektual; *Kedua*, faktor lingkungan; dan *Ketiga*, faktor psikologis. Untuk itu, sangat diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu memecahkan permasalahan tersebut, salah satunya ialah Media Pembelajaran Kartu Ejaan berupa kartu kecil yang berisi beberapa huruf yang ditulis berjarak atau diberi tanda pemisah antara huruf satu dengan yang lain yang dirangkai menjadi satu kata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Henry Guntur Tarigan, "*Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*". Bandung: CV Angkasa, Revisi 2015, 8.
- [2] Arsyad. "*Media Pembelajaran*." Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, 3.
- [3] Arif S. Sadiman, "*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*." Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, 18.
- [4] Sukiman, "*Pengembangan Media Pembelajaran*". Jogjakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- [5] Iwan Falahudin. "*Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*" Jurnal Lingkar Widya Swara Edisi 1 (4) Oktober-Desember 2014, p.104-117 ISSN: 2355-4118, diakses pada maret 2021.
- [6] Arsyad. "*Media Pembelajaran*." Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013, 6.
- [7] Sriyanto. [Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Ejaan](#) (PDF). Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014), 6.
- [8] Ratna Pangastuti, "*Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*", Journal Of Early Childhood Islamic Education 1 (1) (2017), 56.
- [9] Dwi Nurhayati Adhani, "*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dengan Media Flashcard*", Jurnal PG-Paud Trunojoyo 3 (2) (2016), 114.
- [10] Oinne Marthyanne Pratiwi, dkk. "*Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar*." Pendidikan, 1 (Mei, 2017), 70 diakses 30 Maret 2021.
- [11] Busrowi, Suwardi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*." Jakarta: Rineka Cipta, 2008, 20- 21.
- [12] Farida Rahim, "*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*". Jakarta: Bumi Aksara, 2008, 16-19.